

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur adalah salah satu penopang perekonomian nasional Indonesia. Selama ini industri manufaktur berperan penting sebagai sektor andalan dalam memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri menyumbangkan kepada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan capaian 20,16% pada tahun 2017. Industri manufaktur juga memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sekertaris Jenderal Kementerian Perindustrian Ansari Bukhari mengatakan jumlah tenaga kerja pada sektor industri manufaktur terus mengalami peningkatan dari 12,37 juta orang pada tahun 2011 menjadi sekitar 15,73 juta orang pada tahun 2013 sehingga industri manufaktur telah menyerap lebih kurang 13,87% tenaga kerja yang ada di Indonesia (baihaqi, 2014, <http://www.neraca.co.id/article/44062/Pemerintah-Prioritaskan-Industri-Berbasis-Tenaga-Kerja>, 20 Januari 2019).

Tenaga kerja yang terampil adalah salah satu faktor pendukung dalam membentuk suatu industri yang memiliki kualitas global. Hal itu dikuatkan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nornor 3 Tahun 2014, terdapat 14 pasal yang mengamanatkan perlunya pembangunan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk memaksimalkan perkembangan dan kompetensi tenaga kerja dapat dilakukan melalui pendidikan baik melalui jalur formal maupun non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga

pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki keunggulan di dunia kerja.

Budaya kerja industri sangat tepat untuk diterapkan saat proses belajar mengajar di SMK. Budaya kerja industri merupakan nilai-nilai yang menjadi sifat dan kebiasaan yang dimiliki bersama oleh setiap individu dalam lingkungan suatu industri. Penerapan budaya kerja industri pada kegiatan belajar mengajar di SMK dapat membentuk nilai-nilai budaya kerja industri pada sifat dan kebiasaan peserta didik.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Salam ditemukan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar praktik pemesinan belum sepenuhnya menerapkan budaya kerja industri. Hal itu ditunjukkan oleh siswa yang tidak izin kepada guru ketika meninggalkan bengkel saat pelajaran berlangsung. Meninggalkan bengkel tanpa izin tidak sesuai dengan nilai integritas pada budaya kerja industri. Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) menyebutkan bahwa nilai integritas dicerminkan dengan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Pada saat observasi juga ditemukan hanya sebagian kecil siswa siswa yang menggunakan *work preparation sheet* saat bekerja. Hal itu menyebabkan siswa bekerja tidak menggunakan standar prosedur yang telah ditetapkan. Bekerja tanpa menggunakan standar prosedur tidak sesuai dengan nilai profesional. BPPI menyebutkan bahwa profesional ditunjukkan dengan bekerja sesuai standar prosedur yang ditetapkan.

Bengkel pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Salam memiliki fasilitas yang belum memadai. Bengkel pemesinan tersebut hanya memiliki 1 unit mesin frais yang dapat dioperasikan. Jumlah mesin yang tidak memadai menyebabkan sebagian siswa tidak bisa melaksanakan praktik. Akibatnya, siswa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan. Hal itu tidak sesuai dengan nilai produktif. Pekerja yang produktif akan bekerja sesuai dengan waktu dan kualitas yang ditentukan (Hasibuan, 2005:27).

Kondisi lingkungan bengkel pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Salam tidak tertata dengan bersih dan rapi. Pada saat praktik siswa bekerja dengan peralatan yang berserakan. Siswa juga bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Hal itu tidak sesuai dengan konsep seiton dan seiketsu pada budaya kerja 5S. Ekoanindyo (2013:8) menyebutkan bahwa konsep seiton diterapkan dengan menyusun peralatan dengan rapi di area kerja, sedangkan konsep seitsuke salah satunya dapat diterapkan dengan pembiasaan penggunaan APD saat bekerja.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa penelitian ini sangat penting dilakukan. Penelitian ini dapat membantu tercapainya tujuan SMK seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2003), yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat mengisi lapangan pekerjaan di dunia usaha dan industry; membekali peserta didik agar ulet dan gigih dalam berkompetensi; serta mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Salam :

1. Siswa tidak izin ketika meninggalkan bengkel.
2. Fasilitas praktik pemesinan tidak memadai.
3. Siswa bekerja tidak menggunakan *work preparation sheet*.
4. Siswa bekerja dengan peralatan yang berserakan.
5. Siswa bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD)
6. Kondisi lingkungan bengkel tidak tertata dengan bersih dan rapi.
7. Pembelajaran praktik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Salam belum sepenuhnya menerapkan budaya kerja industri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada penerapan budaya kerja industri dalam kegiatan belajar mengajar praktik pemesinan kelas XI MPA dan XI MPB SMK Muhammadiyah 1 Salam. Peneliti akan memfokuskan pada pengajaran nilai-nilai budaya kerja industri oleh guru serta penerapannya oleh siswa pada pembelajaran praktik pemesinan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru mengajarkan budaya kerja industri pada pembelajaran praktik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Salam?

2. Berapa banyak siswa yang menerapkan budaya kerja industri pada saat pembelajaran praktik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Salam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajarkan budaya kerja industri pada pembelajaran praktik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Salam.
2. Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang menerapkan budaya kerja industri pada saat praktik pemesinan kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Salam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pelajaran praktik di Sekolah Menengah Kejuruan.

3. Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar praktik di Sekolah Menengah Kejuruan.

4. Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat dijadikan kajian studi tentang pengembangan pembelajaran budaya kerja industri di Sekolah Menengah Kejuruan.